

Efektivitas Program Siaran Radio Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara (RPK) dalam Pengembangan Masyarakat Pertanian (Study Kasus Desa Loh Sumber Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara)

The Effectiveness of The Kutai Kartanegara District Government Radio Broadcast Program (RPK) in Developing Agricultural Communities (Case Study of Loh Sumber Village, Loa Kulu District Kutai Kartanegara Regency)

¹Firda Juita, ²Eko Harry Yulianto A, ³Putri Wahyuni

¹²³ Jurusan/ Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Mulawarman. Kampus Gunung Kelua, Jl Pasir Balengkong, Samarinda, Kalimantan Timur, 75123, Indonesia.
E-mail: firdajuita1280@gmail.com

ABSTRAK

Efektivitas program siaran radio dalam pengembangan masyarakat pertanian dapat dilihat dari tingkat partisipasi dan pengetahuan, faktor yang mempengaruhi efektivitas program siaran radio dalam pengembangan masyarakat pertanian adalah faktor internal dan eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas program siaran RPK dalam pengembangan masyarakat pertanian dan faktor yang mempengaruhi efektivitas program siaran RPK dalam pengembangan masyarakat pertanian di Desa Loh Sumber Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara. Penentuan lokasi dan populasi penelitian dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Pengambilan responden dengan menggunakan teknik *proportionate random sampling* dengan tingkat kritis 15% sehingga didapatkan responden sebanyak 33 orang. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Pengukuran yang digunakan untuk mengetahui tingkat efektivitas program siaran rpk menggunakan skala likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi efektif dalam pengembangan masyarakat pertanian yaitu sebesar 43% dengan skor rata-rata 9,09. Tingkat pengetahuan sangat efektif dalam pengembangan masyarakat pertanian yaitu sebesar 66% dengan skor rata-rata 13,61. Tingkat partisipasi dan pengetahuan petani berada pada kategori sangat efektif, hal ini membuktikan bahwa tingkat efektivitas program siaran radio dalam pengembangan masyarakat pertanian di Desa Loh Sumber sudah sangat efektif. Faktor yang mempengaruhi efektivitas program siaran RPK dalam pengembangan masyarakat pertanian yaitu, faktor internal: umur, pendidikan, motivasi mendengarkan, lama mendengarkan dan intensitas mendengarkan, dan faktor eksternal: jenis siaran (siaran artistik dan jurnalisti), faktor siaran (materi siaran, tingkat kesesuaian waktu dan penyampaian penyiar).

Kata Kunci: Efektivitas, Program, Radio, Pengembangan, Masyarakat

ABSTRACT

The effectiveness of radio broadcast programme in the development of agricultural communities can be seen from the level of participation and knowledge, the factors that affect the effectiveness of radio broadcast programme in agriculture community development the are internal and external factors. this study aims to determine the effectiveness of the broadcast programme RPK in the development of the agricultural community and the factors that influence the effectiveness of programs broadcast RPK in the development of agriculture community in the Village Loh Sumber Sub District of Loa Kulu District of Kutai Kartanegara. Determining the location and the study population by purposive sampling. Intake of respondents using proportionate random sampling technique with a critical level of 15% to obtain the respondents as many as 33 people. Analysis of data using qualitative descriptive analyst. The measurements are used to determine the level of effectiveness of Rpk broadcast programme using a likert scale. The results showed that the level of effective participation in the development of the agricultural community that is equal to 43% with an average score of 9.09. The level of knowledge is very effective in the development of the agricultural community that is equal to 66% with an average score of 13.61. The level of participation and knowledge of farmers are in the category of very effective, it is proved that the level efektifivats radio broadcast programme in the development of the agricultural community in the Village of Sumber Loh has been very effective. Factors that influence the effectiveness of programs broadcast RPK in the development of the agricultural community that is, internal factors: age, education, motivation listening, long listen and intensity of listening, and external factors: the type of broadcast (broadcast artistic and jurnalistic), factor broadcast (broadcast material, the level of conformity delivery time and broadcasters).

Keywords: *Effectiveness, Program, Radio, Development, Society*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya bekerja disektor pertanian, tentunya dengan mayoritas penduduk yang berprofesi sebagai petani diperlukan upaya pengembangan masyarakat, khususnya di bidang pertanian. Pengembangan masyarakat pertanian dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya melalui kegiatan penyuluhan. Penyuluhan merupakan segala sesuatu dimana orang berpikir bahwa diri mereka merupakan pelaku penyuluhan, yang melakukannya sebagai bagian dari praktik profesional mereka (Leeuwis, 2009).

Kegiatan penyuluhan biasanya dilakukan oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) sebagai perantara pemerintah dan masyarakat. Seperti yang telah diketahui kendala di Indonesia dalam pengembangan masyarakat adalah terbatasnya komunikasi antara pemerintah dengan masyarakat, khususnya untuk masyarakat pedesaan. Adanya media penyiaran sebagai saluran yang menghubungkan antara pemerintah dan masyarakat pedesaan agar kesenjangan komunikasi dapat teratasi. Berdasarkan undang-undang nomor 32 tahun 2002 tentang penyiaran, penyiaran adalah kegiatan pemancarluasan siaran melalui sarana pemancaran dan sarana transmisi darat, di laut atau di antariksa dengan menggunakan spektrum frekuensi radio melalui udara, kabel dan/atau media lainnya untuk dapat diterima secara serentak dan bersamaan oleh masyarakat dengan perangkat penerima siaran. Media

siaran yang dianggap efektif dalam mengurangi kesenjangan komunikasi untuk kalangan masyarakat pedalaman adalah radio.

Media penyiaran radio dianggap efektif karena bersifat cepat dan langsung, akrab, hangat, tanpa batas, murah, fleksibel dan dapat dinikmati oleh semua kalangan. Seperti kita ketahui bersama, banyaknya media yang tumbuh sekarang ini merupakan salah satu bukti pentingnya dan banyaknya informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Radio memiliki peran sebagai media informasi bagi masyarakat. Baik itu masyarakat perkotaan maupun masyarakat di pedesaan, khususnya masyarakat petani yang sangat membutuhkan informasi terbaru seputar dunia pertanian.

Kalimantan Timur mempunyai potensi yang sangat besar untuk pengembangan masyarakat pertanian sesuai dengan misi pemerintah Provinsi Kalimantan Timur poin pertama yaitu mewujudkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) kaltim yang mandiri dan berdaya saing tinggi. Hal ini terbukti dengan keseriusan pemerintah dalam memprioritaskan bidang pertanian dalam rangka meningkatkan kesejahteraan petani dan masyarakat. Upaya yang mulai dikenalkan dengan masyarakat pertanian Kalimantan Timur adalah dengan adanya program pertanian yang disiarkan melalui radio agar mampu menambah pengetahuan petani dibidang pertanian.

Efektivitas program radio dalam upaya pengembangan masyarakat dapat dilihat dari tingkat partisipasi dan pengetahuan petani. Tingkat partisipasi dapat dilihat dari keberanian petani dalam mengajukan aspirasi dan opini. Tingkat pengetahuan dapat dilihat dari perubahan tingkat pengetahuan dari hanya sekedar mengetahui menjadi paham dan mampu mengaplikasikan baik untuk pengetahuan secara umum ataupun tentang pertanian.

Radio Pemerintah Kutai Kartanegara (RPK) merupakan stasiun radio yang berada dibawah naungan Pemerintah Kutai Kartanegara yang didirikan sebagai media penyiaran yang dapat mengurangi kesenjangan antara informasi dan komunikasi antara pihak pemerintah dan masyarakat. Radio Pemerintah Kutai Kartanegara didirikan pada tahun 1967 dan berlokasi di Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur.

Kecamatan Loa Kulu adalah daerah yang termasuk jangkauan kuat RPK, dikarenakan Kecamatan Loa Kulu sendiri berada dikawasan Kutai Kartanegara. Desa Loh Sumber terletak di Kecamatan Loa Kulu dan mayoritas penduduknya adalah petani. Desa ini merupakan desa yang tergolong masih kurang tersentuh akan teknologi, penduduk setempat masih menggunakan radio sebagai media informasi hal ini dikarenakan sebagian dari desa ini bahkan tidak terjangkau akan alat komunikasi lain untuk mengakses seperti internet karena pemukimannya berada jauh dari perkotaan.

Penelitian Azmi (2014), alat analisis yang digunakan kualitatif Model Interaktif Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. Hasil dari penelitian ini, menunjukkan efektivitas acara siaran pedesaan dalam memenuhi informasi bagi kelompok tani Madurasa dilihat dari tiga unsur yaitu: (1) Isi pesan dan penyampaian materi yang positif dan bermanfaat bagi kelompok tani sudah cukup bagus serta sesuai dengan informasi yang dibutuhkan baik dari peternakan maupun untuk pembudidayaan kelinci khususnya pada kelompok tani Madurasa Samarinda, (2) Penerima dan pemakai acara siaran pedesaan, dalam hal ini yaitu peternak kelinci Madurasa menilai bahwa siaran pedesaan belum efektif dalam meningkatkan usaha kelompok tani ternak kelinci Madurasa dikarenakan waktu atau durasi, dan untuk narasumber sendiri dinilai sudah berkompeten dalam menyampaikan materi siaran pedesaan, (3) dan efek acara

siaran pedesaan yang sangat efektif karena informasi-informasi yang disampaikan sangat berpengaruh bagi kelompok tani ternak kelinci Madura, terlebih beberapa informasi yang disiarkan sudah diterapkan kelompok tani, sehingga usaha ternak kelinci dapat meningkat baik dari kualitas maupun kuantitas.

Penelitian Ding (2016), menggunakan analisis data kualitatif Model Interaktif Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. Hasil penelitian diperoleh efektivitas program siaran opini publik Selamat Pagi Kaltim program 1 RRI Samarinda dapat dilihat dari persiapan agenda setting materi siaran dimana dalam proses ini ditentukan topik, presenter yang membawakan, serta narasumber yang akan diundang dikarenakan program siaran ini berkaitan dengan program siaran berikutnya yakni Hallo Kaltim. Faktor penentu efektivitas program lainya berasal dari presenter dan respon para pendengar. Semakin baik kualitas presenter, semakin efektif sebuah program. Respon pendengar berupa opini pun beraneka ragam, mulai dari sebatas opini, sampai memberikan solusi serta informasi tambahan terkait topik yang diangkat. Dan terakhir, adanya proses evaluasi dari Kepala Bidang Pemberitaan serta Seksi Perencanaan dan evaluasi Program pun membantu agar program siaran ini semakin baik kedepannya.

Penelitian Rosalia (2012), dengan analisis eksploratori. Hasil penelitian menyatakan Faktor Program Siaran, terdiri dari kualitas pemancar, musik, program games. Faktor Materi Siaran, terdiri dari penyiar, posisi Brand, Berita dan Facebook. Faktor Audio environment terdiri dari efek suara dan feature. Faktor Brand Activation terdiri dari Radio Streaming, Off air dan Endorser.

Penelitian Widjanarko dkk (2013), dengan analisis *reception analysis approach*. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa siaran Mimbar IPTEKS telah menjadi media transformasi informasi berbasis transmisi, interaksi dan transaksi. Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa perlunya meningkatkan kemampuan narasumber dalam menggunakan diksi yang disesuaikan dengan frame of reference dan field of experience masyarakat pedesaan sehingga efektivitas pemahaman dapat lebih terakselerasi.

Penelitian Yusuf (2016), alat analisis yang digunakan analisis data kualitatif Model Interaktif Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. Hasil yang di dapat dari penelitian ini adalah bahwa proses produksi program berita radio metro Mulawarman memiliki beberapa tahapan yang telah sesuai dengan SOP mengenai proses produksi program acara yang terdiri dari pra produksi: penguangan ide, membuat skrip, production meeting, program meeting, technical meeting, brainstorming dan segala perencanaan yang mendukung proses produksi dan pasca produksi. Produksi yaitu gagasan yang terdapat pada praproduksi direalisasikan secara nyata untuk disajikan kepada khalayak (pendengar) dan pascaproduksi adalah semua kegiatan setelah produksi sampai materi siaran dinyatakan selesai dan siap disiarkan atau diputar.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penulisan ini adalah mengetahui faktor yang mempengaruhi efektivitas program siaran RPK dan mengetahui tingkat efektivitas program siaran RPK dalam upaya pengembangan masyarakat pertanian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Februari sampai dengan Maret 2017, dengan tempat penelitian di Desa Loh Sumber Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara. Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer

dan sekunder. Penentuan lokasi dilakukan secara *purposive sampling* yaitu di Desa Loh Sumber Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua kelompok tani yang ada di Desa Loh Sumber. Pengambilan sampel pada penelitian ini diambil secara proporsional (*proportionate random sampling*), dengan nilai kritis sebesar 15%. Penentuan sampel yang akan dijadikan objek penelitian menggunakan rumus Slovin (Silalahi, 2015), dengan persamaan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel
N = Ukuran Populasi
E² = Nilai Kritis 15%

$$n = \frac{128}{1 + 128(0,15)^2} = 32,99 = 33$$

Jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 33 orang. Menentukan jumlah sampel per kelompok tani dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan:

ni = Jumlah Sampel Pada Tiap Kelompok
n = Jumlah Sampel Seluruhnya
Ni = Jumlah Populasi Pada Setiap Kelompok
N = Jumlah Populasi Seluruhnya

Rincian cara pengambilan sampel dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Jumlah Sampel Kelompok Tani

No	Kelompok Tani	Jumlah Anggota	Jumlah Sampel (orang)
1	Sederhana	19	5
2	Guna Usaha	11	3
3	Usaha Tani	19	5
4	Bina Tani	20	5
5	Pemuda Jaya	19	5
6	Karya Tani	20	5
7	Karya Makmur	20	5
Jumlah		128	33

Sumber: Data primer (diolah), 2017

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi dan tingkat efektivitas program siaran radio dalam pengembangan masyarakat pertanian adalah dengan metode kualitatif yang berbentuk kata, kalimat dan gambar (Sugiyono, 2010).

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif Model Interaktif Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman:

1. Tahap pengumpulan data yaitu proses memasuki lingkungan penelitian dan melakukan pengumpulan data penelitian.
2. Tahap reduksi data atau penyederhanaan data merupakan proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, dan membuat abstraksi. Mengubah data

mentah yang dikumpulkan dari penelitian ke dalam catatan yang telah diperiksa. Tahap ini merupakan tahap analisa yang dipertajam, membuang, memodifikasi data sehingga kesimpulan dapat ditarik dan sekaligus dibuktikan.

3. Tahap penyajian data merupakan penyusunan informasi dengan cara tertentu sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan.
4. Tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan penarikan kesimpulan dari data yang dianalisis.

Pengukuran faktor yang mempengaruhi dan tingkat efektivitas program siaran radio dalam pengembangan masyarakat pada penelitian ini menggunakan metode likert, yaitu dengan menjabarkan faktor-faktor yang mempengaruhi dan tingkat efektivitas menjadi beberapa item pertanyaan yang telah disusun dalam kuesioner dan setiap item pertanyaan diberi skor sesuai dengan pilihan responden yaitu, faktor yang mempengaruhi dan tingkat efektivitas program siaran radio dalam pengembangan masyarakat pertanian: sangat efektif (3), efektif (2), dan kurang efektif (1). Pilihan paling positif yaitu jawaban A diberikan skor tertinggi yaitu tiga. Pilihan B dan C masing-masing diberikan skor dua dan satu. Efektivitas program siaran RPK dalam pengembangan masyarakat pertanian di Desa Loh Sumber diukur dari persentase perbandingan skor yang diberikan seluruh petani responden dengan skor maksimum yang diperoleh dari item kuesioner (Silalahi, 2015). Secara matematis dinyatakan sebagai berikut:

Faktor yang mempengaruhi = $(\text{Total Skor} : \text{Skor Maksimum}) \times 100\%$

Efektivitas = $(\text{Total Skor} : \text{Skor Maksimum}) \times 100\%$

Tabel 2. Skor Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Efektivitas Program Siaran Radio dalam Pengembangan Masyarakat Pertanian

No	Indikator	Skor Minimum	Skor Maksimum
1	Umur	4	12
2	Pendidikan	4	12
3	Motivasi Mendengarkan Radio	2	6
4	Lama Mendengarkan Radio	3	9
5	Intensitas Mendengarkan Radio	3	9
6	Siaran Artistik	3	9
7	Siaran Jurnalistik	3	9
8	Materi Siaran Radio	5	15
9	Kesesuaian Waktu Siaran Radio	2	6
10	Penyampaian Penyiar Radio	4	12
Jumlah		33	99

Sumber: Data primer (diolah), 2017

Tabel 3. Skor Indikator Efektivitas Program Siaran Radio dalam Pengembangan Masyarakat Pertanian

No	Indikator	Skor Minimum	Skor Maksimum
1	Tingkat Partisipasi	4	12
2	Tingkat Pengetahuan	5	15
Jumlah		9	27

Sumber: Data primer (diolah), 2017

Jika kategori yang ditentukan sebanyak tiga kelas dalam menentukan tingkat efektivitas program siaran dalam pengembangan masyarakat pertanian dan faktor

yang mempengaruhi, yaitu sangat efektif, efektif, dan kurang efektif. Menurut Suparman *dalam* Nasution (2016), interval kelas dapat ditentukan sebagai berikut:

$$C = \frac{Xn - Xi}{K}$$

Keterangan:

- C = Interval Kelas
- Xn = Skor Maksimum
- Xi = Skor Minimum
- K = Jumlah Kelas

Maka didapat:

1. Interval kelas faktor yang mempengaruhi tingkat efektivitas program siaran radio dalam pengembangan masyarakat pertanian:
- 2.

$$C = \frac{Xn - Xi}{K} = \frac{99 - 33}{3} = 22$$

3. Interval kelas tingkat efektivitas program siaran dalam pengembangan masyarakat pertanian:
- 4.

$$C = \frac{Xn - Xi}{K} = \frac{27 - 9}{3} = 6$$

Hasil dari perhitungan di atas dapat digunakan untuk membuat kategori tingkat efektivitas program siaran radio dalam pengembangan masyarakat pertanian sebagai berikut:

Tabel 4. Kelas Interval Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Program Siaran Radio dalam Pengembangan Masyarakat Pertanian

No	Interval Kelas	Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Program Siaran RPK dalam Pengembangan Masyarakat Pertanian
1	33,00 – 55,00	Kurang Efektif
2	55,01 – 77,00	Efektif
3	77,01 – 99,00	Sangat Efektif

Sumber: Data primer (diolah), 2017

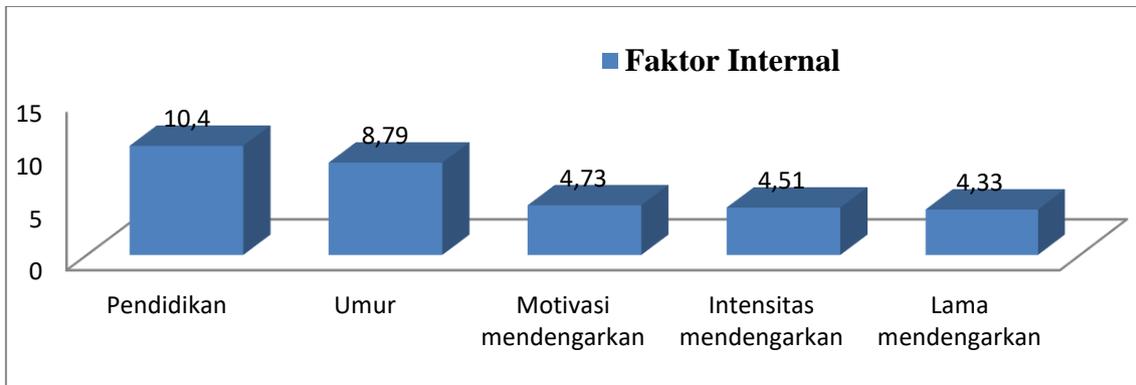
Tabel 5. Kelas Interval Efektivitas Program Siaran Radio dalam Pengembangan Masyarakat Pertanian

No	Interval Kelas	Efektivitas Program Siaran RPK dalam Pengembangan Masyarakat Pertanian
1	09,00 – 15,00	Kurang Efektif
2	15,01 – 21,00	Efektif
3	21,01 – 27,00	Sangat Efektif

Sumber: Data primer (diolah), 2017

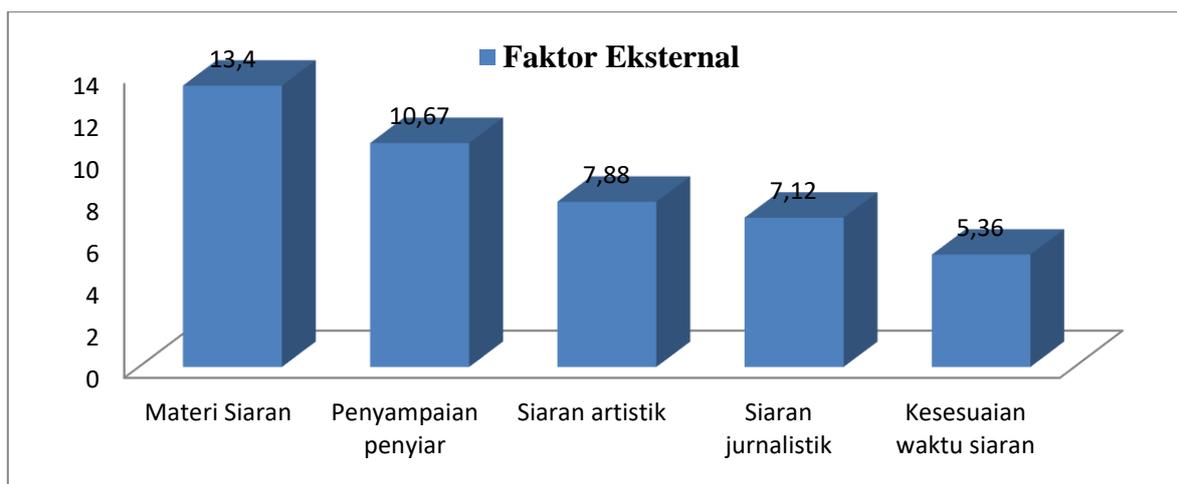
HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Program Siaran Radio dalam Pengembangan Masyarakat Pertanian



Gambar 1. Faktor internal yang mempengaruhi efektivitas program siaran RPK dalam pengembangan masyarakat pertanian

Faktor internal adalah faktor yang muncul dari dalam diri petani, yaitu faktor umur, pendidikan, motivasi mendengarkan, lama mendengarkan, dan intensitas mendengarkan. Faktor internal yang mempengaruhi efektivitas program siaran RPK dalam pengembangan masyarakat pertanian di Desa Loh Sumber adalah faktor umur, pendidikan dan motivasi mendengarkan, sedangkan lama mendengarkan dan intensitas mendengarkan tergolong kurang mempengaruhi tingkat efektivitas program siaran RPK dalam pengembangan masyarakat pertanian di Desa Loh Sumber. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Sumayah (2008), yang menyatakan bahwa pendidikan formal, pengalaman, *selective exposure*, konsentrasi petani dengan evaluasi total petani terhadap program siaran warung tani, sedangkan umur dan pendidikan non formal tidak berhubungan signifikan. Sehingga dapat dikatakan bahwa faktor internal (umur) mempengaruhi evaluasi petani terhadap program siaran radio.

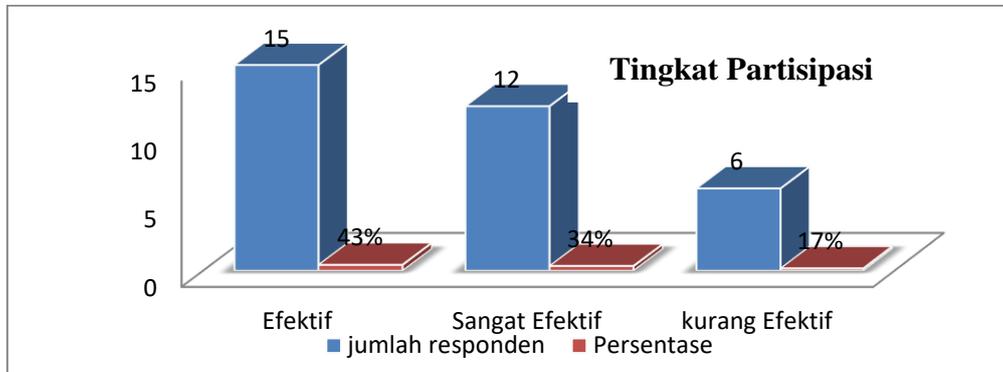


Gambar 2. Faktor eksternal yang mempengaruhi efektivitas program siaran rpk dalam pengembangan masyarakat pertanian

Faktor eksternal adalah faktor yang muncul dari luar diri petani yaitu faktor yang muncul dari RPK, yaitu jenis siaran (siaran artistik dan jurnalistik) dan faktor program siaran (materi siaran, tingkat kesesuaian waktu, penyampaian penyiar). Faktor

eksternal secara keseluruhan mempengaruhi efektivitas program siaran RPK dalam pengembangan masyarakat pertanian. Secara keseluruhan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program siaran RPK dalam pengembangan masyarakat pertanian di Desa Loh Sumber tergolong efektif.

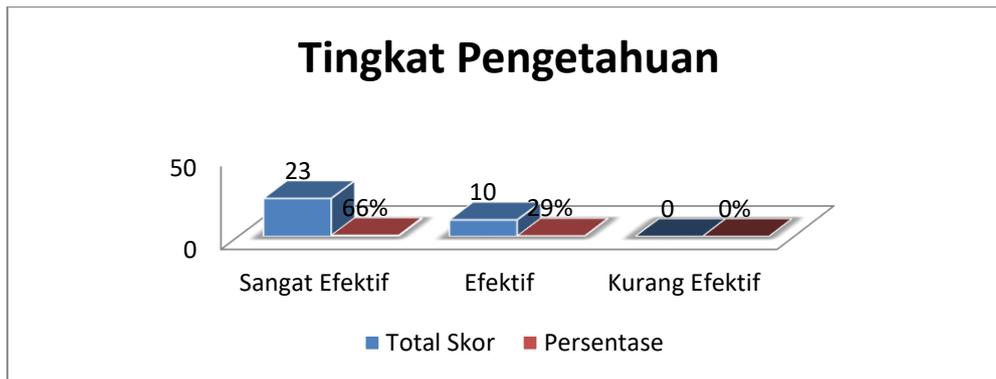
Efektivitas Program Siaran Radio Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara



Gambar 3. Tingkat partisipasi

Tingkat partisipasi petani pada saat mendengarkan siaran RPK merupakan efek yang ditimbulkan oleh program siaran RPK. Menurut informasi dari petani di Desa Loh Sumber mereka mendengarkan program siaran RPK hanya untuk mengisi waktu luang saja namun sebagian petani yang mendengarkan siaran RPK tidak hanya untuk mengisi waktu luang saja tapi juga sebagai hiburan pada saat melakukan kegiatan usaha tani dengan mendengarkan siaran yang tidak hanya berisikan informasi tetapi juga untuk mendengarkan siaran hiburan yang disiarkan oleh RPK.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan keseluruhan petani menunjukkan tingkat partisipasi yang efektif dalam pengembangan masyarakat pertanian. Hal ini dikarenakan pendengar mempunyai kesempatan yang besar untuk menyampaikan aspirasi, sehingga petani dapat menyampaikan apa yang mereka inginkan dari RPK. Pada saat siaran berlangsung pendengar juga diberikan kesempatan oleh RPK untuk memberikan pertanyaan kepada narasumber yang menyampaikan informasi baik itu seputar pertanian maupun informasi lainnya. Pihak radio juga hanya memberikan jawaban berdasarkan fakta yang terjadi saat ini dan dari sumber yang terpercaya. Pihak radio tidak akan menyebarkan informasi yang belum jelas kepastiannya atau belum terbukti kebenarannya, agar tidak merugikan khalayak pendengar (petani) dan tidak akan mengambil keuntungan dari kerugian tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Hapsari (2008), yang menyatakan bahwa radio telah menunjukkan komitmennya sebagai media penyebar informasi yang partisipatif agar khalayak pendengar (masyarakat) tidak lagi didominasi oleh informasi yang bersifat manipulatif dan monopolistik. Sebagian petani juga berani menyampaikan pendapat mereka mengenai isi program yang sedang disiarkan dan bertanya tentang apa yang tidak mereka ketahui/pahami mengenai isi program siaran yang sedang disampaikan.



Gambar 4. Tingkat pengetahuan

Tingkat pengetahuan petani pada saat mendengarkan dan setelah mendengarkan siaran RPK merupakan efek yang ditimbulkan oleh program siaran RPK. Tingkat pengetahuan petani setelah mendengarkan siaran RPK adalah yang menentukan tingkat efektivitas program siaran RPK dalam pengembangan masyarakat pertanian dan petani di Desa Loh Sumber menunjukkan tingkat pengetahuan terhadap program siaran RPK yang sangat efektif dalam pengembangan masyarakat pertanian.

Menurut petani, setelah mendengarkan siaran RPK petani menjadi lebih tahu informasi seputar pertanian, inovasi budidaya di bidang pertanian, cara mengaplikasikan budidaya pertanian yang baik dan benar, harga-harga produk pertanian dan tentang peluang-peluang berusaha. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Widjanarko, Dkk (2013), yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa radio sebagai media siaran publik memiliki peranan besar dalam mengkomunikasikan ide, gagasan, produk dan aplikasi teknologi yang dihasilkan perguruan tinggi kepada masyarakat. Apabila ada yang masih kurang dipahami petani juga dapat menanyakan informasi yang telah didapatkan saat mendengarkan RPK kepada PPL yang bertugas di Desa Loh Sumber tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas program siaran Radio Pemerintah Kutai Kartanegara (RPK) dalam pengembangan masyarakat pertanian di Desa Loh Sumber Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara, dapat ditarik kesimpulan yaitu: 1) Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat efektivitas program siaran RPK dalam pengembangan masyarakat pertanian adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang sangat efektif adalah pendidikan, Faktor eksternal yang sangat efektif adalah faktor siaran materi siaran dan jenis siaran RPK siaran artistik. Secara keseluruhan faktor yang mempengaruhi tergolong efektif. 2) Tingkat efektivitas program siaran radio dalam pengembangan masyarakat pertanian dilihat dari tingkat partisipasi dan pengetahuan di Desa Loh Sumber dan sudah tergolong sangat efektif.

Saran yang dapat diberikan yaitu: 1) Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat efektivitas program siaran RPK dalam pengembangan masyarakat pertanian baik itu faktor internal maupun faktor eksternal dapat memberikan pengaruh yang lebih lagi jika dari pihak RPK membuat program yang dapat membantu pengembangan masyarakat pertanian seperti program siaran pertanian. Pada faktor internal yaitu lama mendengarkan siaran RPK dan intensitas mendengarkan siaran RPK sebaiknya lebih ditingkatkan lagi, untuk membantu pengembangan masyarakat pertanian. 2) Efektivitas program siaran RPK dalam pengembangan masyarakat pertanian di Desa

Loh Sumber berdasarkan tingkat partisipasi dan pengetahuan petani berada pada kategori sangat efektif maka sebaiknya pihak RPK dapat mempertahankan dan bahkan meningkatkan kualitas program siarannya dibidang pertanian dengan cara memperbanyak siaran yang dapat menambah pengetahuan petani bila perlu membuat program khusus yang hanya menyiarkan program siaran pertanian saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Azmi, A. H. (2014). Efektivitas Acara 'Siaran Pedesaan' LPP RRI Dalam Meningkatkan Usaha Ternak Kelinci Kelompok Tani Madurasa Kelurahan Lok Bahu Samarinda. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 446–459.
[http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2014/03/JURNAL HALIM \(03-12-14-06-20-15\).pdf](http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2014/03/JURNAL-HALIM(03-12-14-06-20-15).pdf)
- Ding, A. (2016). Efektivitas Program Siaran Opini Publik "Selamat Pagi Kaltim" Program 1 Rri Samarinda. *EJournal Ilmu Komunikasi*, 4(3), 83–97.
- Hapsari, D.R. 2008. Peranan Radio Siaran Dalam Pengembangan Masyarakat Pertanian. Skripsi. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Leeuwis, C. 2009. *Komunikasi Untuk Inovasi Pedesaan*. Kanisius, Yogyakarta.
- Rosalia, N. (2012). Faktor-faktor Penting Daya Tarik Stasiun Radio Bagi Pendengar Radio Di Kota Semarang. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 77–86.
<https://doi.org/10.14710/INTERAKSI.1.1.77-86>
- Silalahi, U. 2015. *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*. PT Refika Aditama, Bandung.
- Sugiyono. 2010. *Statistik Nonparametrik*. CV Alfabeta. Bandung.
- Sumayah, I. 2008. Evaluasi Petani Terhadap Program Siaran Warung Tani Yang Disiarkan Di Radio Pop Fm Sragen Sebagai Sumber Informasi Pertanian Di Kabupaten Sragen. Skripsi. Universitas Sebelas Maret Surakarta, Surakarta.
- Widjanarko, W., Sulthan, M., & Lusiana, Y. (2013). Radio Siaran Publik Sebagai Media Komunikasi Masyarakat Perdesaan. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 1(2), 119–124.
- Yusuf, F. (2016). Analisis Proses Produksi Program Berita Radio Metro Mulawarman Samarinda. *EJournal IlmuKomunikasi*, 4(3), 98–111.
<https://doi.org/10.1103/PhysRevB.86.115302>